

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TEKNIK KOMPUTER JARINGAN

Sarah Persadanta Ginting

SMK N 01 Curup Selatan

e-mail: sarahpersadanta@yahoo.co.id

Abstract: The general objective of this study was to describe the management of principal to improve professional competence of computer technology teacher. This study is qualitative descriptive study. Subjects in this study are the principal, the vice principal of curriculum, and three teachers of computer technology teacher. Data collection techniques used in this study; observation, interviews, and documentation studies. Analysis of the data used 4 phases, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion or verification. The result of this research showed that principal have the program of management to improve professional competence of computer technology teacher, appropriate with management competence and supervision competence as a principal.

Key word: management, competence, professional.

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen pokok untuk meningkatkan kompetensi profesional guru teknologi komputer. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, dan tiga guru guru teknologi komputer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini; observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Analisis data yang digunakan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki program manajemen untuk meningkatkan kompetensi profesional guru teknologi komputer, sesuai dengan kompetensi manajemen dan kompetensi supervisi sebagai pelaku.

Kata kunci: manajemen, kompetensi, profesional.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi peserta didik guru sering dijadikan toko teladan, bahkan menjadi toko

identifikasi diri. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi guru.

Menurut pasal 28 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya

sebagai guru. Kompetensi profesional ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; Hubungan konsep antar pelajaran terkait; penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, maka guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, yaitu seperangkat kemampuan kerja/unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara profesional sesuai etika profesi keguruan. Kinerja guru sangat berhubungan dengan kemampuan dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Kemampuan dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya tersebut dapat diperoleh melalui suatu pembinaan khusus sesuai kualifikasi yang diharapkan, baik internal maupun eksternal.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selajaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh tuntutan kompetensi profesional guru. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas akademik yaitu kepala sekolah (Depag RI, 2006: 63).

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dewasa ini, memberikan kebebasan kepada setiap kepala sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi sekolah dan daerah masing-masing (unggulan daerah). Kondisi dan kebebasan ini diharapkan bisa mendorong kualitas sumber daya manusia (SDM), serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan. Penekanan terhadap suatu kompetensi akan memberi warna terhadap sekolah, sehingga sekolah yang satu akan berbeda dengan sekolah yang berada disekolah lain. Meskipun demikian, persamaan setiap sekolah itu tetap muncul dan diikat oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP 19 2005). Dalam konteks ini, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dapat melayani perbedaan karakteristik peserta didik sekaligus perbedaan antar sekolah dan daerah, dengan tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Mulyasa, 2011: 11).

Dalam lembaga sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan harus memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan kinerja guru di sekolah secara terus menerus. Orientasi dari pembinaan kepala sekolah ini diarahkan pada peningkatan kinerja guru yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, serta perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinya, banyak ditentukan oleh kualitas sistem pembinaan kepala sekolah. Dalam sistem pembinaan, kepala sekolah berperan sebagai supervisor, terutama dalam pelaksanaannya sebagai supervisor pengajaran, yang berupaya untuk mengadakan perbaikan yang memberikan pelayanan kepada guru-guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Sekolah ini memiliki segudang prestasi baik dari

gurunya. Prestasi yang dimiliki berupa nilai akademis dan nilai-nilai dari bidang yang lainnya seperti olahraga. Siswa-siswa SMK Negeri 1 Curup Selatan, terutama jurusan keahlian Teknologi Komputer Jaringan sering sekali mewakili Kabupaten Rejang Lebong dalam berbagai perlombaan baik dalam propinsi maupun luar propinsi Bengkulu. Prestasi yang dimiliki oleh sekolah dan siswa SMK Negeri 1 Curup Selatan tidak terlepas dari keberhasilan guru-guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan?. Rumusan masalah khususnya adalah: 1) bagaimana perencanaan kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan?; 2) bagaimana pengorganisasian kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan?; 3) bagaimana proses pelaksanaan kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan?; 4) bagaimana pengawasan dan evaluasi kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan?; dan 5) apa faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan?.

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan; 2) pengorganisasian kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan; 3) proses pelaksanaan kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan; 4) pengawasan dan evaluasi kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan; dan 5) faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Menurut Sugiyono (2010:14-15) bahwa rancangan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan atau kualita dari keadaan yang ada.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:298) subyek dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, maka yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru jurusan Teknik Komputer Jaringan yang berjumlah 6 orang..

Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu periode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai program perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan, ternyata kepala sekolah sudah membuat program kerja sekolah. Kepala sekolah merencanakan program kerja sekolah dengan menguraikan program sekolah tersebut per-kategori. Untuk meningkatkan profesionalisme guru program kerja itu di tuangkan dalam 2 kategori yaitu (a) kurikulum dan pembelajaran, dan (b) organisasi dan kelembagaan. Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, program perencanaan itu dituangkan dalam jadwal supervisi dan kunjungan kelas terhadap guru-guru di SMK Negeri 1 Curup Selatan, adanya jadwal perencanaan bagi guru-guru untuk melakukan pelatit

dengan kebutuhannya, adanya perencanaan workshop bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan ajar.

Untuk mengkonfirmasi tentang program perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan, dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ternyata program perencanaan yang dibuat kepala sekolah tersebut antara lain program supervise akademik, program perencanaan bagi guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh dinas atau instansi sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, program perencanaan workshop bagi guru-guru untuk mengadakan MGMP mandiri di sekolah ini dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan ajar.

Berikutnya kepala sekolah juga menjelaskan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan, kepala sekolah juga telah memprogramkan demonstrasi mengajar dan sebagainya oleh guru yang ahli dalam rangka memperkenalkan metode baru, alat-alat baru yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang ada kaitannya dengan jurusan Teknologi Komputer Jaringan. Kepala sekolah juga telah membuat program perencanaan bagi guru-guru pada setiap jurusan dalam satu tahun pembelajaran untuk membuat atau menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengkonfirmasi apa yang disampaikan kepala sekolah, dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ternyata program demonstrasi mengajar dilakukan satu kali dalam setiap semester. Guru-guru pada setiap jurusan secara aktif menulis dan melakukan PTK, berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW:

Untuk meningkatkan kompetensi profesional semua guru yang ada di SMK Negeri 1 Curup Selatan ini, kepala sekolah telah membuat program demonstrasi mengajar dan program pembuatan atau menulis karya ilmiah berbentuk PTK.

Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Curup Selatan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memiliki program perencanaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Teknologi Komputer Jaringan SMK

Negeri 1 Curup Selatan. Program perencanaan kepala sekolah tersebut berupa adanya (a) program tahunan untuk melakukan kegiatan supervisi pada program pengajaran, berupa kunjungan ke kelas sewaktu guru mengajar oleh kepala sekolah atau guru lainnya, (b) program perencanaan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan bagi guru-guru sesuai dengan kebutuhannya, antara lain mengikuti pelatihan AT di Bengkulu, MGMP, (c) program perencanaan workshop bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan ajar disekolah yang bekerja sama dengan diknas, berupa workshop demonstrasi mengajar yang dilakukan sekali dalam setiap semester, dan (d) program perencanaan membuat atau menulis karya ilmiah, berupa PTK. Kendala dalam membuat program perencanaan ini adalah dana operasional sekolah sangat minim sehingga banyak program yang belum bisa di masukkan dalam perencanaan untuk satu tahun pembelajaran. Program perencanaan untuk setiap tahun pembelajaran akan direvisi sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara bagaimana mekanisme pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan, melalui wawancara terhadap kepala SMK Negeri 1 Curup Selatan yaitu bapak AS tentang pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan: (a) memberi tugas tambahan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan, (b) guru-guru Teknik Komputer Jaringan selain mengajar ada yang ditugaskan untuk menjadi kepala program studi, kepala laboratorium, dan wali kelas serta ditugaskan untuk melakukan supervisi sesama rekan guru, (c) guru-guru yang mendapat tugas tambahan harus membuat rencana kerja secara terinci yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran, (d) memberi tugas tambahan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan melalui rapat dinas secara musyawarah.

Berkenan dengan hal tersebut di atas, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW me

pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan, untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, kepala sekolah melakukan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru yang ditetapkan berdasarkan SK dari kepala sekolah. Berikut petikan wawancaranya dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW: “Semua guru dan TU di sekolah ini sebenarnya telah memiliki tugas masing-masing untuk membantu proses penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Curup Selatan ini. Untuk melaksanakan tugas tersebut ditetapkan berdasarkan SK dari kepala sekolah. Misalnya untuk guru-guru TKJ, mereka ada yang ditugaskan untuk menjadi kepala program studi, kepala laborlatorium, dan ada yang menjadi wali kelas.

Hal senada dibenarkan oleh salah satu guru Teknik Komputer Jaringan yaitu ibu NS yang peneliti temui sesuai memberikan pembelajaran di kelas, seperti yang peneliti temui untuk memberikan keterangan tentang bagaimana mekanisme pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan, beliau berkomentar guru-guru TKJ di SMK Negeri 1 Curup Selatan ini telah dibagikan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dari kepala sekolah agar tercapainya tujuan-tujuan bersama dari jurusan TKJ ini. Kami guru-guru ditugaskan oleh kepala sekolah untuk menjadi kepala program studi, kepala laborlatorium, dan ada juga yang menjadi wali kelas. Seperti saya di beri tugas tambahan sebagai kepala laborlatorium di jurusan TKJ ini

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak AS tentang mekanisme dalam pembagian atau seksi-seksi di dalam organisasi di jurusan Teknik Komputer Jaringan, pembagian tugas seksi-seksi disesuaikan dengan kecakapan dan kemampuan guru masing-masing. Agar tiap-tiap bagian atau seksi-seksi dalam organisasi itu mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka perlu dilengkapi dengan *job descriptions* yang jelas dan rinci. Pembagian dan penyusunan dari *job descriptions* dilakukan melalui rapat dinas secara musyawarah. Selanjutnya tiap bagian atau seksi diharuskan membuat rencana kerja terinci yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW bahwa kepala sekolah memberikan tugas kepada guru-guru dan TU disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Untuk setiap bagian atau seksi yang mendapat tugas tersebut diharuskan membuat rencana kerja yang terinci selama satu tahun pelajaran. Dalam pembuatan program diusahakan dari setiap seksi-seksi itu tidak bertumburan satu sama lain, tetapi harus merupakan satu kesatuan yang harmonis dan disesuaikan kepada program sekolah pada umumnya

Hal senada dibenarkan oleh salah satu guru Teknik Komputer Jaringan yaitu ibu EH, bahwa guru-guru Teknik Komputer Jaringan selain mengajar, kami mendapat tugas tambahan ada yang ditugaskan oleh kepala sekolah sebagai kepala program studi dan kepala laborlatorium, kami harus membuat rencana kerja terinci yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Dalam pembuatan rencana kerja tersebut kami sudah memiliki panduan dari kepala sekolah melalui rapat dinas secara musyawarah

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan: (a) memberi tugas tambahan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan, (b) guru-guru Teknik Komputer Jaringan selain mengajar ada yang ditugaskan untuk menjadi kepala program studi, kepala laborlatorium, dan wali kelas serta ditugaskan untuk melakukan supervisi sesama rekan guru, (c) guru-guru yang mendapat tugas tambahan harus membuat rencana kerja secara terinci yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran, (d) memberi tugas tambahan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan melalui rapat dinas secara musyawarah. Kendala dalam melakukan pengorganisasian ini adalah jumlah guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini masih terbatas sehingga guru-guru dan tenaga kependidikan diberi tugas tambahan lebih dari satu.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen manajemen kepala sekolah ternyata sudah ada struktur pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan kepada guru-guru Teknik Komputer Jaringan dan ada SK yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Guru-guru Teknik Komputer Jaringan yang diberi tugas tambahan sudah membuat

terinci dan diarsipkan didalam ruang kepala sekolah.

3. Proses Pelaksanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Curup Selatan mengenai proses pelaksanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pembinaan terhadap guru-guru Teknologi Komputer Jaringan.

Melalui wawancara terhadap kepala SMK Negeri 1 Curup Selatan yaitu bapak AS bahwa pembinaan kepada guru-guru dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau rapat, melakukan diskusi dan membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses peningkatan kompetensi profesional guru. Hal-hal yang didiskusikan tersebut biasanya upaya-upaya yang perlu dilakukan terhadap guru tersebut untuk peningkatan kompetensi profesionalnya

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW mengenai pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru Teknologi Komputer Jaringan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Pembinaan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, melakukan diskusi untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berkenan dengan hal tersebut, hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang guru Teknik Komputer Jaringan yaitu bapak AK bahwa kepala sekolah dan pengawas sering melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada kami guru-guru agar memperhatikan beberapa hal dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kompetensi profesional ini. Yang menjadi bahan diskusi kami dengan kepala sekolah dan pengawas tersebut adalah cara pengelolaan kelas, penggunaan media dalam pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran, pelaksanaan evaluasi serta tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi profesional kami, kepala sekolah meminta kami mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, MPMP serta melakukan penelitian berbentuk PTK

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang guru Teknik Komputer Jaringan yaitu ibu NS, berkenan dengan hal tersebut beliau membenarkan apa yang diutarakan oleh bapak AK, bahwa kepala sekolah telah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah meminta guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, MPMP serta melakukan penelitian berbentuk PTK.

Dari hasil wawancara bagaimana mekanisme kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk menggunakan model-model pembelajaran di jurusan Teknologi Komputer Jaringan, melalui wawancara terhadap kepala sekolah yaitu bapak AS, beliau menyatakan:

Untuk menggunakan berbagai model-model dalam pembelajaran pada jurusan TKJ ini, saya sudah melakukan kegiatan demonstrasi yang diikuti oleh semua guru pada setiap semester. Saya bersama dengan guru-guru sering juga mendiskusikan tentang penggunaan metode-metode dalam mengajar yang lebih disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan kemajuan teknologi, selain itu saya meminta semua guru untuk menggunakan lebih dari satu model pembelajaran. saya juga menganjurkan mereka untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK dalam menerapkan model dan metode tersebut

Berkenan dengan hal tersebut di atas, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional kami dalam menggunakan model-model pembelajaran, di SMKN 1 Curup Selatan ini tiap semester diadakan kegiatan demonstrasi mengajar yang pesertanya semua guru. Kegiatan ini sudah diprogramkan oleh sekolah. Selain itu kepala sekolah sering melakukan diskusi dengan kami untuk mengembangkan, mencari dan menggunakan model-model mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang. Kepala sekolah juga meminta semua guru untuk menggunakan lebih dari satu model dalam mengajar. Kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK dalam menerapkan beberapa model-model pembelajaran tersebut

Hal senada dibenarkan oleh bu EH bahwa guru-guru di sekolah ini selalu mendapat pembinaan dari bapak

pembinaan itu dilakukan melalui meeting atau diskusi bersama untuk membahas proses pembelajaran dalam menggunakan model, metode dan media pembelajaran. Setiap semester disekolah ini selalu diadakan demonstrasi dari kepala sekolah atau guru yang kompeten mengenai cara penggunaan model, media dan pengelolaan kelas yang baik. Bapak kepala sekolah juga memfasilitasi kami untuk mengikuti berbagai pelatihan seperti MGMP. Seperti saya banyak mengetahui model-model pembelajaran ini dari kegiatan MGMP yang saya ikuti, selain itu dari buku-buku referensi di perpustakaan yang saya baca

Kepala sekolah melalui wawancara mengatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menggunakan media pembelajaran, dengan memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan media tersebut pada saat rapat atau diskusi. Selain itu selalu menghimbau kepada para guru untuk membuat dan menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Seperti di jurusan TKJ ini memang harus menggunakan media dalam pembelajaran tidak banyak teori yang disampaikan, untuk memberikan materi yang bersifat teori guru tersebut dianjurkan menggunakan Powerpoint. Dalam memanfaatkan media pembelajaran, menghimbau agar guru melibatkan siswa untuk membawa berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran seperti laptop, karena jumlah komputer atau laptop disekolah ini masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswanya

Wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan pembinaan kepada kami dengan melakukan diskusi mengenai penggunaan media dalam pembelajaran, beliau meminta kami untuk membuat media pembelajaran sendiri seperti Powerpoint pada setiap pembelajaran dikelas dan Powerpoint itu diharapkan berisi ringkasan materi yang sedang dipelajari selain itu dibuat menarik misalnya ditambah dengan gambar-gambar animasi.

Untuk mengungkap lebih jauh, peneliti melakukan konfirmasi kepada guru TKJ bernama bapak AK, bahwa Usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional kami guru TKJ terhadap penggunaan media dalam pembelajaran dengan melakukan sosialisasi serta berdiskusi dengan dewan guru tentang pentingnya media bagi guru dalam proses pembelajaran. Menurut saya media

pembelajaran yang ada disekolah ini sudah lengkap cuma masih sedikit jumlahnya, kadang-kadang kami guru meminta siswa untuk membawa sendiri media itu karena media yang tersedia tidak cukup untuk setiap siswa

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang TKJ yaitu ibu NS, bahwa kepala sekolah selalu menghimbau kami untuk menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran terutama untuk jurusan TKJ

Melalui wawancara terhadap kepala sekolah yaitu bapak AS bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru terhadap pengelolaan kelas dengan mengadakan pertemuan atau rapat serta melakukan diskusi untuk membicarakan berbagai hal berhubungan dengan proses pengelolaan kelas sewaktu guru itu mengajar

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW bahwa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru dengan mengadakan pertemuan atau rapat selain itu melakukan diskusi untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses pengelolaan kelas yang baik, seperti kegiatan apersepsi dan motivasi sebelum belajar agar siswa tertarik dengan materi yang akan atau sedang di pelajari, pengaturan susunan tempat duduk siswa, dan pengaturan sarana belajar seperti posisi papan tulis dan perabot lainnya agar ruang belajar menjadi nyaman

Berkenan dengan hal tersebut, hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang guru TKJ yaitu bapak AK bahwa kepala sekolah melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada kami guru-guru dalam melakukan pengelolaan kelas, berkenan dengan strategi yang perlu dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas, kepala sekolah meminta kami untuk tidak mendominasi kelas, karena guru sebenarnya hanya sebagai fasilitator

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang guru TKJ yaitu ibu EH bahwa setiap guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan peningkatan kompetensi profesional kepada guru-guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Ada pun yang dilakukan kepala sekolah adalah: (a) mengadakan pertemuan dan rapat untuk mendiskusikan dan membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan kompetensi

mengadakan kegiatan demonstrasi mengajar untuk memperkenalkan berbagai media, model serta cara pengelolaan kelas yang baik; (c) meminta semua guru untuk meningkatkan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran, pelaksanaan evaluasi serta tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, (d) meminta guru untuk mengikuti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, dan MPMP; (e) meminta guru untuk melaksanakan penelitian ilmiah seperti PTK.

Kepala sekolah sebagai manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Kendala kepala sekolah melakukan tugasnya adalah waktu yang digunakan kepala sekolah tersebut sangat terbatas, karena kepala sekolah banyak memiliki kegiatan diluar sekolah sehingga waktu berkomunikasi dengan guru-guru dan tenaga kependidikan dilakukan hanya waktu pertemuan dan rapat dinas untuk mendiskusikan dan membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional guru.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan kompetensi profesional guru, dapat dilakukan dengan melakukan supervisi, observasi dan kunjungan kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak AS tentang pelaksanaan pengawasan dan evaluasi terhadap guru-guru Teknologi Komputer Jaringan dalam peningkatan kompetensi profesional guru dengan melakukan supervisi secara kelompok dan secara perorangan dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan guru-guru mengajar dalam

mengelola kelas, penggunaan metode, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi serta pelaksanaan terhadap tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu LW tentang pelaksanaan supervisi, observasi dan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah untuk mengamati guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, beliau menyatakan: Kepala sekolah dan beberapa guru yang di SK-kan kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi, observasi dan kunjungan ke kelas pada waktu guru melakukan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi ini merupakan agenda atau program kepala sekolah untuk mengamati guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang mana diharapkan dengan kegiatan ini guru-guru tersebut memiliki kompetensi profesional yang baik

Hal senada dibenarkan oleh salah satu guru TKJ yaitu bapak AK bahwa kepala dan guru-guru yang senior melakukan supervisi dan kunjungan ke dalam kelas. Observasi yang dilakukan kepala sekolah tersebut menurut saya sangat baik, agar kepala sekolah bisa mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau RPP yang dibuat guru

Hal senada dibenarkan juga oleh salah satu guru TKJ yaitu ibu NS bahwa kegiatan supervisi dan kunjungan kelas sudah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru TKJ di sekolah ini. Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut saya pelaksanaan supervisi itu sangat positif, untuk memberi motivasi kepada guru-guru agar selalu siap dalam mengajar dan sebagai masukan kepada guru-guru apa yang perlu diperbaiki dan yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat memberikan yang terbaik kepada siswa

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap guru-guru Teknologi Komputer Jaringan dalam peningkatan kompetensi profesional di SMKN 1 Curup Selatan. Ada pun pengawasan dilakukan dengan supervisi secara kelompok dan secara perorangan atau individu yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan. Supervisi secara kelompok yang dilakukan kepala sekolah meliputi rapat dinas dengan guru, diskusi untuk tukar menukar pengalaman

mengajar atau *pearteaching*. Supervisi secara individu dilakukan kepala sekolah melalui kunjungan ke kelas, observasi kelas, dan percakapan secara pribadi.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan pertemuan umpan balik dengan guru-guru setelah melakukan kegiatan supervisi. Ada pun yang dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan ini antara lain memberi penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasa yang akrab dan terbuka. Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan kepada guru untuk dicermati dan dianalisis. Kepala sekolah menanyakan kepada guru mengenai pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Kepala sekolah melakukan diskusi secara terbuka dengan guru tentang hasil observasi tersebut dan secara bersama-sama menentukan rencana perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Kendala kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi adalah terbatasnya waktu yang digunakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, sehingga kegiatan supervisi sering dilakukan oleh guru-guru lain yang telah ditugaskan oleh kepala sekolah.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak AS, terungkap bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan masih menemui beberapa kendala, penghambat dan kendala yang dihadapi antara lain peralatan dan bahan praktek yang belum memadai, sarana pembelajaran sangat minim, seperti buku referensi, media pembelajaran dan sejenisnya; dana operasional sekolah sangat minim; jumlah dan jenis buku belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan, serta belum memiliki perpustakaan. Berikut komentarnya:

Saya sebenarnya disekolah ini masih baru dan usia beserta masa kerja saya masih rendah dibandingkan dengan guru-guru di sini. Sehingga untuk meningkatkan kompetensi profesional guru saya masih banyak menemui hambatan dan kendala

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terungkap selain masih

menemui beberapa hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ternyata terdapat faktor pendukung, faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMKN 1 antara lain guru-guru pengajar pada jurusan Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan semuanya berlatar belakang pendidikan yang relepan dengan jurusan Teknologi Komputer Jaringan, pendidikan guru rata-rata S1 bahkan ada guru yang S2, guru produktif kejuruan sering mengikuti diklat ditingkat nasional dan memiliki sertifikat dibidang keahlian masing-masing, sebagian guru produktif kejuruan telah memiliki sertifikat penataran peningkatan kompetensi di LPMP Bengkulu, teamwork cukup solid dan komunikasi internal cukup baik, fasilitas fisik gedung dan meubeler cukup memadai dengan lingkungan sekolah cukup nyaman, lokasi cukup kondusif dan strategis tidak begitu jauh dengan antar kantor pemerintah terletak ditengah-tengah kota sehingga dengan cepat untuk memperoleh informasi, komite sekolah SMK Negeri 1 Curup Selatan cukup peduli dengan peningkatan mutu sekolah, kerjasama telah terjalin dengan baik dengan beberapa institusi/DU/DI, sekolah sudah memiliki sarana yang sangat lengkap untuk menambah pengetahuan guru dengan adanya hospots sendiri, sehingga guru-guru dapat dengan gratis menggunakan internet. Berikut komentar bapak AS:

Saya sangat optimis kalau saya mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di SMKN 1, karena banyak sekali yang menjadi faktor pendukung bagi saya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMKN 1 ini dibandingkan dengan faktor penghambatnya

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala yang di temui, ternyata kepala sekolah memiliki solusinya, pertama melakukan diskusi dan komunikasi dengan pengawas sekolah mengenai cara melakukan peningkatan kompetensi profesional guru, memberikan sosialisasi dan informasi yang dilakukan pada setiap pertemuan rapat, koordinasi bulanan, dan rapat dinas lainnya mengenai tugas-tugas guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, menempatkan orang atau guru pada jabatan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya; memberikan penghargaan, misalnya pujian dalam rapat atau piagam jika ada guru yang sukses dalam mengerjakan sesuatu tugas, mengundang nara sumber seperti pengawas

untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan cara mengajar yang baik, melakukan pembinaan secara personal dengan melakukan supervisi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan-pelatihan lainnya, memfasilitasi dan memberi motivasi agar guru-guru melakukan penelitian ilmiah seperti pembuatan PTK dan peralatan praktek belum memadai sebagai alternatif pemecahannya adalah mengajukan bantuan peralatan ke Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di Jakarta. Berikut komentar bapak AS:

Untuk mengatasi kendala yang saya temui, saya melakukan beberapa tindakan dan mencari solusinya. Saya melakukan diskusi dan komunikasi dengan semua guru serta pengawas sekolah mengenai cara melakukan peningkatan kompetensi profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan masih ada hambatan dan kendala. Ada pun yang menjadi faktor penghambat antara lain (1) peralatan dan bahan praktek belum memadai; (2) minimnya alat tulis kantor (ATK); (3) sarana pembelajaran sangat minim, seperti buku referensi, media pembelajaran dan sejenisnya; (4) guru produktif kejuruan yang berstatus PNS masih terbatas; (5) dana operasional sekolah sangat minim; dan (6) jumlah dan jenis buku belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan, dan belum memiliki perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terungkap bahwa selain masih menemui beberapa kendala ternyata terdapat juga faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Ada pun yang menjadi faktor pendukungnya antara lain 1) guru-guru pengajar pada jurusan Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan semuanya berlatar belakang pendidikan yang relevan dengan jurusan Teknologi Komputer Jaringan, 2) tenaga guru (edukatif) berpendidikan S1 bahkan ada guru yang berpendidikan S2; (3) sebagian guru produktif kejuruan sering mengikuti diklat ditingkat nasional dan memiliki sertifikat dibidang keahlian masing-masing; (4) sebagian guru produktif kejuruan telah memiliki sertifikat penataran peningkatan kompetensi di LPMP Bengkulu; (5) teamwork cukup solid dan komunikasi internal cukup baik; (6) fasilitas

fisik gedung dan meubeler cukup memadai dengan lingkungan sekolah cukup nyaman; (7) lokasi cukup kondusif dan strategis, tidak begitu jauh dengan antar kantor pemerintah terletak ditengah-tengah kota, sehingga dengan cepat untuk memperoleh informasi; (8) komite sekolah SMK Negeri 1 Curup Selatan cukup peduli dengan peningkatan mutu sekolah; (9) kerjasama telah terjalin dengan baik dengan beberapa institusi/DU/DI; (10) sekolah sudah memiliki sarana yang sangat lengkap untuk menambah pengetahuan guru dengan adanya hospots sendiri, sehingga guru-guru dapat dengan gratis menggunakan internet.

Ada pun yang menjadi upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain (1) melakukan diskusi dan komunikasi dengan pengawas sekolah mengenai cara melakukan peningkatan kompetensi profesional guru, (2) memberikan sosialisasi dan informasi yang dilakukan pada setiap pertemuan rapat, koordinasi bulanan, dan rapat dinas lainnya mengenai tugas-tugas guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, (3) menempatkan orang atau guru pada jabatan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya; (4) memberikan penghargaan, misalnya pujian dalam rapat atau piagam jika ada guru yang sukses dalam mengerjakan sesuatu tugas, (5) mengundang nara sumber seperti pengawas atau guru-guru inti untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan cara mengajar yang baik, (6) melakukan pembinaan secara personal dengan melakukan supervisi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, (7) memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan-pelatihan lainnya, (8) memfasilitasi dan memberi motivasi agar guru-guru melakukan penelitian ilmiah seperti pembuatan PTK dan (9) peralatan praktek belum memadai sebagai alternatif pemecahannya adalah mengajukan bantuan peralatan ke Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di Jakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sudah memiliki manajemen yang baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan. Manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kepala se

dengan pedoman yang telah ditentukan dalam kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

Secara khusus simpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, program perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Teknologi Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Curup Selatan berupa adanya program tahunan untuk melakukan kegiatan supervisi pada program pengajaran, program perencanaan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan bagi guru-guru sesuai dengan kebutuhannya, program perencanaan workshop (demonstrasi mengajar) bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan ajar, dan program perencanaan membuat atau menulis karya ilmiah.

Kedua, pengorganisasian kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan dilakukan kepala sekolah dengan memberi tugas tambahan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan melalui rapat dinas secara musyawarah. Guru-guru Teknik Komputer Jaringan ada yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk menjadi kepala program studi, kepala bengkel, dan wali kelas. Kepala sekolah menugaskan guru-guru senior untuk melakukan supervisi sesama rekan guru. Kepala sekolah menugaskan guru-guru yang mendapat tugas tambahan untuk membuat rencana kerja secara terinci yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

Ketiga, proses pelaksanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dan rapat untuk mendiskusikan dan mensosialisasikan berbagai hal yang berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah melakukan supervisi dan observasi ke kelas sewaktu guru mengajar. Kepala sekolah dan guru yang kompeten mengadakan kegiatan demonstrasi mengajar untuk memperkenalkan berbagai media, model serta cara pengelolaan kelas yang baik. Kepala sekolah meminta semua guru untuk meningkatkan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran, pelaksanaan evaluasi serta tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah meminta guru untuk mengikuti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, dan MPMP.

Kepala sekolah menghimbau dan memotivasi guru-guru untuk melaksanakan penelitian ilmiah seperti PTK.

Keempat, pengawasan dan evaluasi terhadap guru-guru Teknologi Komputer Jaringan dalam peningkatan kompetensi profesional di SMKN 1 Curup Selatan dilakukan dengan supervisi secara kelompok dan secara perorangan atau individu yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan. Supervisi secara kelompok yang dilakukan kepala sekolah meliputi rapat dinas dengan guru, diskusi untuk tukar menukar pengalaman, dan demonstrasi mengajar atau *pearteaching*. Supervisi secara individu dilakukan kepala sekolah melalui kunjungan ke kelas, observasi kelas, dan percakapan secara pribadi. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan pertemuan umpan balik dengan guru-guru setelah melakukan kegiatan supervisi. Ada pun yang dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan ini antara lain memberi penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasa yang akrab dan terbuka. Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan kepada guru untuk dicermati dan dianalisis. Kepala sekolah menanyakan kepada guru mengenai pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Kepala sekolah melakukan diskusi secara terbuka dengan guru tentang hasil observasi tersebut dan secara bersama-sama menentukan rencana perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Kelima, Faktor penghambat antara lain (a) peralatan dan bahan praktek belum memadai, (b) minimnya alat tulis kantor (ATK), (c) sarana pembelajaran sangat minim, seperti buku referensi, media pembelajaran dan sejenisnya, (d) guru produktif kejuruan yang berstatus PNS masih terbatas, (e) dana operasional sekolah sangat minim, dan (f) jumlah dan jenis buku belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan, dan belum memiliki perpustakaan. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain (a) guru-guru pengajar pada jurusan Teknologi Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Curup Selatan semuanya berlatar belakang pendidikan yang relevan dengan jurusan Teknologi Komputer Jaringan, (b) tenaga guru (edukatif) berpendidikan S1 bahkan ada guru yang berpendidikan S2, (c) sebagian guru produktif kejuruan sering mengikuti diklat ditingkat nasional dan

dibidang keahlian masing-masing, (d) sebagian guru produktif kejuruan telah memiliki sertifikat penataran peningkatan kompetensi di LPMP Bengkulu, (e) teamwork cukup solid dan komunikasi internal cukup baik, (f) fasilitas fisik gedung dan meubeler cukup memadai dengan lingkungan sekolah cukup nyaman, (g) lokasi cukup kondusif dan strategis, tidak begitu jauh dengan antar kantor pemerintah terletak ditengah-tengah kota, sehingga dengan cepat untuk memperoleh informasi, (h) komite sekolah SMK Negeri 1 Curup Selatan cukup peduli dengan peningkatan mutu sekolah, (i) kerjasama telah terjalin dengan baik dengan beberapa institusi/DU/DI, dan (j) sekolah sudah memiliki sarana yang sangat lengkap untuk menambah pengetahuan guru dengan adanya hospots sendiri, sehingga guru-guru dapat dengan gratis menggunakan internet.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya memiliki manajemen yang baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
2. Kepala sekolah hendaknya dalam menjusun manajemen harus memperhatikan fungsi dan kompetensi kepala sekolah.
3. Kepala sekolah dan pengawas hendaknya melakukan supervisi, pengawasan dan evaluasi secara periodik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

4. Para guru dalam melaksanakan tugas hendaknya berpedoman kepada perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan PAKEM.
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap peningkatan kompetensi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Dharma. 2001. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komariah Aan, Mulyati Yati Siti. 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.H.E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosmiati Taty, Karniady Achmad. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoristik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.